

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu alat komunikasi antara manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan tersebut menyajikan posisi dan kinerja keuangan perusahaan secara terstruktur (Ayem et al., 2023). Dalam suatu perusahaan salah satu komponen yang penting adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mempermudah orang-orang yang terlibat dapat mengambil keputusan. Dalam laporan keuangan bisa mencerminkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan sehingga laporan keuangan harus sehat, baik, transparan, dan masuk akal (Ayem et al., 2023).

Manajemen perusahaan harus memberikan informasi yang sesuai dan wajar untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan. Terdapat kemungkinan manajemen salah menyajikan laporan keuangan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting karena itu manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan (Waruwu & Sugeng, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka dapat terjadi tindakan kecurangan laporan keuangan supaya informasi didalam laporan keuangan terlihat baik (Mayasari & Wulandari, 2022).

Laporan keuangan harus dirancang sesuai dengan persyaratan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Luhri et al., 2021). Semua perusahaan atau institusi harus menghindari tindakan kecurangan laporan keuangan. Namun secara kenyataan terdapat beberapa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

Indonesia salah satu negara yang memiliki kondisi kecurangan (*fraud*) keuangan yang buruk. Kecurangan (*fraud*) keuangan tersebut terus terjadi hingga saat ini (*Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, 2019). Semua perusahaan atau institusi kemungkinan terdapat masalah kecurangan keuangan, tidak ada yang terbebas dari masalah kecurangan keuangan. Para pelaku kecurangan keuangan terdiri dari semua golongan baik itu golongan atas maupun golongan bawah (Arifin & Rachmawati, 2022).

Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019) dari hasil survei tahun 2019 yang dilakukan menunjukkan bahwa tindak pidana korupsi adalah yang paling sering terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia. Responden menyatakan bahwa korupsi berpotensi menyebabkan kerugian antara Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta per kasus, dan pelanggaran dapat diidentifikasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Media memiliki peran yang paling signifikan dalam menemukan laporan pengaduan *fraud*. Hasil survei menunjukkan jika sebagian besar pelaku *fraud* tidak pernah di hukum.

Fraud merupakan penyalahgunaan jabatan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset atau sumber daya organisasi (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Kegiatan tersebut menjadi suatu tindakan penipuan yang dilakukan oleh seseorang tanpa disadari dapat menyebabkan kerugian dan keuntungan untuk pelaku. Adanya unsur kesengajaan atau niat jahat untuk menutupi penipuan. Kegiatan *fraud* juga dapat terjadi karena terdapat tekanan untuk melakukan penyelewangan kemudian memanfaatkan kesempatan yang ada. Saat ini masalah *fraud* semakin meningkat sehingga dapat berdampak pada ekonomi secara global. *Fraud* dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan perbuatan yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2020).

Tindakan kecurangan laporan keuangan yang saat ini meningkat menjadi perhatian publik terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting sebagai alat pembuat keputusan sehingga harus berkualitas tinggi agar tidak terindikasi *fraud* (Dewi & Anisykurlillah, 2021). Dengan begitu perusahaan harus melihatkan kinerja yang baik, kemudian seringkali perusahaan akan menampilkan informasi yang sudah dimanipulasi atau salah saji, hal itu disebut dengan kecurangan laporan keuangan (Utomo, 2018).

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga menyebabkan kelalaian informasi atau salah saji dalam laporan keuangan (Waruwu & Sugeng, 2023).

Kecurangan laporan keuangan yang tidak terungkap akan merugikan banyak pihak. Kerugian yang dapat muncul yaitu menimbulkan kerugian bagi perusahaan, menurunnya reputasi organisasi, menurunkan pendapatan negara yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi negara, dan menyebabkan keraguan bagi investor (Mardianto & Tiono, 2019).

Kasus kecurangan keuangan terjadi di Indonesia akhir-akhir ini. Kecurangan laporan keuangan terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur atau di industri manufaktur. Hal tersebut terjadi pada PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya, dan PT Krakatau Steel mengalami kecurangan. Dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan tersebut berasal dari wakil menteri BUMN yang menyampaikan kecurigaannya. Beliau menyampaikan jika perusahaan Waskita dan Wika selalu untung dalam laporan keuangannya tetapi *cash flow* perusahaan tidak pernah positif.

Perusahaan Krakatau steel juga terdapat masalah terkait pengadaan pabrik *Blast Furnace Complex (BFC)* tahun 2011 - 2019 merugikan negara sekitar Rp 6,9 triliun. Kemudian terungkap telah terjadi penyimpangan dalam proses pelaksanaan, tender/lelang, kontrak dan pelaksanaan pembangunan. Nilai kontrak pembangunan pabrik *BFC* PT Krakatau Steel dengan sistem *turney* atau terima jadi sesuai dengan kontrak awal Rp 4,7 triliun, tetapi hingga addendum ke-4 membengkak menjadi Rp 6,9 triliun (katadata.co.id, 2022). Kemudian dalam *Annual Report* PT Krakatau Steel juga terdapat perbedaan nominal yang besar di profitabilitasnya antara tahun

2021 dan 2022. *Annual Report* tahun 2022 nominalnya sangat berbeda dari tahun 2019 sampai 2021. Selain itu dari tahun 2018 ke 2019 kerugian bertambah banyak memasuki tahun 2020 tercatat dapat mengatasi kerugian yang besar dan menghasilkan laba.

Tabel 1. 1 Profitabilitas

Tahun	Annual Report 2022	Annual Report 2021	Annual Report 2020	Annual Report 2019
2018	(167.532)	(167.532)	(167.532)	(167.532)
2019	(422.751)	(505.390)	(505.390)	(505.390)
2020	23.482	22.635	22.635	
2021	43.742	62.133		
2022	22.644			

Sumber: *Annual Report* PT Krakatau Steel

Kecurangan laporan keuangan sampai saat ini kasusnya terus meningkat. Terjadinya *fraud* dapat disebabkan dari beberapa faktor yang terdapat dalam teori *fraud triangle* yang yang diciptakan oleh Cressey (1953) berpendapat bahwa sampai batas tertentu terdapat tiga kondisi yang selalu hadir pada saat kecurangan laporan terjadi. *Fraud Triangle* menjelaskan tentang tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan teori sebelumnya sehingga menghasilkan teori *fraud diamond* dan memasukan unsur kemampuan (*capability*). Sehingga dalam teori *fraud diamond* memiliki 4 elemen yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Kemudian teori *fraud pentagon* diciptakan oleh Crowe Howarth (2011) merupakan pengembangan kedua teori sebelumnya dan menghasilkan

arogansi (*arrogance*). Dalam fraud pentagon memiliki elemen tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), Kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*) (A. S. Rahmawati & Nurmala, 2019).

Topik tentang kecurangan laporan keuangan masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat perbedaan inkonsistensi hasil penelitian yang terlihat dari hasil penelitian berikut ini. Menurut Herdiana & Sari (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *effective monitoring* dan *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu *financial stability* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Menurut Anggraini et al. (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial stability*, *effective monitoring*, dan *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Wicaksana & Suryandari (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Kusumawati & Kusumaningsari (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *effective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* dan *rasionalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Chandra & Suhartono (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial stability* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Menurut Afiah & Aulia (2020) menunjukkan bahwa *financial stability* dan *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Fatkhurrizqi & Nahar (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *financial stability*, *effective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Menurut hasil penelitian Imtikhani & Sukirman (2021) menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *effective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Zulfa & Tanusdjaja (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *financial stability* dan *change in auditor* tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian komite audit sebagai pemoderasi memperlemah pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Angelita & Hasnawati (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Effective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Change in auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Ayem et al. (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Amalia & Annisa (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel stabilitas keuangan dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit tidak dapat memoderasi stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Variabel independen *financial stability*, *effective monitoring*, dan *change in auditor*. Kemudian variabel moderasi yaitu komite audit. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini replikasi ekstensi dari penelitian Mayasari dan Niken Wulandari tahun 2022 dan penelitian Rizka Amalia dan Dea Annia tahun 2023. Dengan mengurangi variabel independen pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO, dan efektifitas internal control.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Menganalisis pengaruh *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis *change in auditor* eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji komite audit yang dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dibidang manajemen, memberikan kontribusi dalam menemukan kecurangan laporan keuangan, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran acuan atau alat untuk membantu perusahaan untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan dimasa yang akan datang.

- b. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan pengetahuan dalam penelitian di bidang yang sama.

E. Batasan Masalah

1. Batasan Periode

Peneliti hanya menggunakan data yang dikumpulkan dalam 2 tahun terakhir.

2. Batasan Obyek

Obyek penelitian hanya dilakukan di perusahaan Manufaktur.

3. Batasan Variabel

Variabel fraud yang diteliti oleh peneliti hanya variabel *financial statement fraud*, *financial stability*, *effective monitoring*, *change in auditor*, dan komite audit.